

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Al-Muhajirin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Al-Qur'an namun seiring pertumbuhan penduduk dan desakan orang tua murid untuk menjadikan TK Al-Qur'an menjadi Madrasah yang pertama ada di kelurahan pemurus luar.

Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah memakai nama "Al-Muhajirin" karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar madrasah.

2. Visi dan Misi

Visi MI Al Muhajirin Kota Banjarmasin adalah "Generasi muslim yang berimtaq dan iptek berlandaskan akhlakul karimah"

Misi

- a. Meningkatkan layanan pendidikan.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Meningkatkan manajemen Madrasah.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana.

- e. Menyiapkan guru-guru professional di bidang masing-masing.
- f. Menciptakan lingkungan Madrasah yang agamis.
- g. Menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait.
- h. Meningkatkan disiplin kerja.

3. Identitas Madrasah

- 1. Nama Madrasah : MI Al-Muhajirin
- 2. Nomor Statistik : 111263710049
- 3. Propinsi : Kalimantan Selatan
- 4. Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 5. Kelurahan / Desa : Pemurus Luar
- 6. Alamat : Jl. Pramuka Km. 6 Gang Al-Muhajirin
RT. 37 No. 29
- 7. Kode Pos : 70249
- 8. Hand Phone : 08125103120
- 9. Daerah : Perkotaan
- 10. Status Madrasah : Swasta
- 11. Akreditasi : Status Terakreditasi
- 12. Tahun Berdiri : 1994
- 13. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 14. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
- 15. Lokasi Madrasah :
 - a. Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 Km.
 - b. Jarak ke Pusat Otoda : 6 Km.
 - c. Terletak Pada Lintasan : Kota Banjarmasin

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MI Al-Muhajirin

Tabel X Tenaga Pengajar Dan Tata Usaha Pada MI Al-Muhajirin

NO	Nama/NIP/NIK	Pendidikan Terakhir	Jabatan GT/GTT
1	Dra.St. Jamilah	S1	Kepala Madrasah
	NIP. 19760317 00604 2011		
2	Drs.kamal Nasser	S1/1991	
	NIK. 90 007 001		
3	Hainur Rasyid,S. Pd.I	S1/2006	Koord. Kepeserta didikan Wali Kelas III A
	NIK. 90 007 002		
4	Hj. Zakiah Darajat S.Pd.I	S1	Wali Kelas IV
	NIP. 197710051998032002		
5	Wartini S.Ag	S1	GMP
	NIP. 19760809 200901 2002		
6	Lutpillah S.Pd.I	S1	GMP/Keagamaan Mushola
	NIK. 98 007 009		
7	Muhammad Ansyari,S.Pd	S1	Kepala TU Wali Kelas
	NIK. 05.0010026		
8	Lidya Waskitawati	S1	Wali Kelas III A
	NIK 14 007 032		
9	Rusdiana, S.Pd	S1	Wali Kelas Simpatika
	NIK 15 001 033		
10	Siti Jahrah, S.Pd	S1	Bendahara Komite
	NIK 99 007 011		
11	Istiqomah,S.Pd, M.Pd	S2	Wali Kelas V
	NIK 14 007 031		
12	Irma,S.Pd.I	S1/2004	Wali kelas II B
	NIK 00 007 017		
13	Isnawati	S1	Wali Kelas II A
	NIK 16 007 035		
14	Lutfimillah, S.Th.I	S1	Staf perustakaan
	14 007 030		
15	Rubiah	SMA	UKS Kebersihan
	NIK 13 007 029		
16	Noor Wahidah, A.Md Keb	D3	Staf TU EMIS
	NIK 16 007 034		
17	Harliannoor	SMK	Staf TU benahara BOS

5. Jumlah Peserta didik

Tabel XI Jumlah Peserta didik Periode 2017-2018 MI Al-Muhajirin

Tingkatan Kelas	Peserta didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	13	14	27
Kelas II A	8	8	16
Kelas II B	8	7	15
Kelas III A	7	8	15
Kelas III B	7	8	15
Kelas IV	12	12	24
Kelas V	12	8	20
Kelas VI	12	8	20
Jumlah	80	72	152

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil dokumen dari MI Al-Muhajirin Banjarmasin yang diperoleh penulis mengenai keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MI Al-Muhajirin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII keadaan sarana dan prasarana di MI Al-Muhajirin Banjarmasin data fasilitas sekolah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelas	8	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Kamad	1	1	-	-
4.	Wakamd, Guru	1	1	-	-
5.	Guru BP	1	-	1	-
6.	TU	1	1	-	-
7.	UKS	1	-	1	-
8.	WC Guru	1	1	-	-
9.	WC Murid	4	4	-	-
10.	Koperasi	1	-	1	-
11.	Lab. Komputer	1	1	-	-
12.	Mushalla	1	-	1	-

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 19 Februari 2018 sampai tanggal 16 Maret 2018. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah harga diri pada kelas III dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal). Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas kontrol, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persiapan materi, dengan model pembelajaran *snow balling* (lihat lampiran VI , dan VII), serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan

sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan dan ditambah satu hari sebelum pembelajaran untuk pemberian *pretest* dan satu hari sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel XIII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/ Tanggal	Jam	Materi
1.	Jum'at, 23 Februari 2018	3-4	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.	Jum'at, 2 Maret 2018	3-4	Mengenal pentingnya memiliki harga diri dan memberi contoh harga diri.
3.	Jum'at, 9 Maret 2018	3-4	Mempelajari perilaku yang mencerminkan harga diri.
4.	Jum'at, 16 Maret 2018	3-4	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

Selama berlangsungnya pembelajaran, Hairini Noviarti bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti sedangkan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Adapun format observasi untuk kelas kontrol terdapat pada lampiran XXXI

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelompok eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelompok kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan soal-soal *pretest* dan *posttest*, tapi juga disertai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media monopoli yang akan dilaksanakan peserta didik ketika pembelajaran (lihat lampiran IV dan V), serta media yang membantu mendukung pendidik untuk menyampaikan materi sebelum dilaksanakannya pembelajaran.

Sama seperti pembelajaran dikelompok kontrol, pada pembelajaran di kelompok eksperimen juga berlangsung pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan disertai 2 pertemuan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran untuk pemberian *pretest* dan *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel

Tabel XIV Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/ Tanggal	Jam	Materi
1.	Senin, 19 Februari 2018	5-6	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.	Senin, 26 Februari 2018	5-6	Mengenal pentingnya memiliki harga diri dan memberi contoh harga diri.
3.	Senin, 5 Maret 2018	5-6	Mempelajari perilaku yang mencerminkan harga diri.
4.	Senin, 12 Maret 2018	5-6	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, Hairini Noviarti bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti sedangkan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Adapun format observasi untuk kelas eksperimen terdapat pada lampiran XXXIII.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *snow balling*. Adapun tahapan pembelajaran di kelas kontrol dapat di jelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian Materi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snow Balling*

Peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat serta memberikan contoh-contoh soal dan menjelaskan jawaban kepada peserta didik. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi.

Sebelum memulai pembelajaran guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa setelah pembelajaran akan ada permainan *snow balling*. Pada pertemuan pertama guru membahas tentang materi harga diri yaitu pengertian harga diri, pentingnya memiliki harga diri, bentuk-bentuk harga diri. Dan pada pertemuan kedua guru membahas tentang perilaku yang mencerminkan harga diri dan mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya yang sudah dipelajari.

Setelah guru menyajikan materi selanjutnya peserta didik diajak untuk melakukan permainan *snow balling*, dengan cara bermain guru menulis pertanyaan dikertas setelah itu kertas dibentuk membentuk bola, bila sudah siap guru akan melempar bola kertas tersebut ke peserta didik dan peserta didik akan saling lempar bola tersebut sambil menyanyikan lagu Garuda Pancasila sampai selesai, siapa yang mendapatkan bola paling terakhir dia akan menjawab pertanyaan yang ada dikertas tersebut.

2) Latihan Soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian soal latihan, dalam hal ini soal dikerjakan secara individu. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal, lalu peneliti menunjuk peserta didik untuk menjawab soal dan menuliskan hasil jawabannya dipapan tulis lalu dibahas secara bersama-sama.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kegiatan Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan media monopoli dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran ini terbagi dalam 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Penyajian Materi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan Media Monopoli

Berbeda dengan kelas kontrol, peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan materi harga diri di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan media monopoli sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan memberikan penjelasan kepada peserta didik. Setelah peneliti menyampaikan materi harga diri, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan menggunakan media monopoli pada materi harga diri. Setelah memberikan penjelasan peneliti berulang kali peneliti menjelaskan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan menggunakan media monopoli, lalu peserta didik

berdasarkan ketua kelompok dan dilanjutkan teman kelompok yang lain maju kedepan untuk melaksanakan tahap model pembelajaran secara bergantian. Di media monopoli sendiri terdapat petak-petak materi harga diri, pertanyaan tentang materi harga diri, dipetak tersebut ada poin nilai, jadi bagi kelompok yang bisa menjawab pertanyaan atau menjelaskan materi yang diminta akan mendapatkan pion tersebut. Setelah selesai menyajikan materi dan melaksanakan tahap model pembelajaran TGT dengan media monopoli, peneliti yang bertindak sebagai guru mengadakan tanya jawab dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk bertanya dan menjawab agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

2) Latihan Soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian soal latihan, dalam hal ini soal dikerjakan secara individu. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal, lalu peneliti menunjuk peserta didik untuk menjawab soal dan menuliskan hasil jawabannya dipapan tulis lalu dibahas secara bersama-sama.

3. Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik

Data untuk kemampuan awal peserta didik baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen diperoleh dari nilai *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2018 untuk kelas eksperimen dan 23 Februari 2018 untuk kelas kontrol yang dapat dilihat pada lampiran XV.

a. Hasil *pretest* kelas kontrol

Nilai *pretest* (tes awal) PKn yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada lampiran XV. Berdasarkan lampiran XV, nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara ringkas disajikan dalam tabel XV

Tabel XV Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentasi
80,00-100	Amat Baik	-	-
60,00-79,00	Baik	6	40%
40,00-59,00	Cukup	9	60%
20,00-39,00	Kurang	-	
0,00-19,00	Sangat Kurang	-	
Jumlah		15	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* peserta didik terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, ada 6 orang peserta didik atau 40% pada kualifikasi baik, dan ada 9 orang peserta didik atau 60% yang termasuk kualifikasi cukup.

b. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel XVI distribusi berikut:

Tabel XVI Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentasi
80,00-100	Amat Baik	1	6,67%
60,00-79,00	Baik	8	53,33%
40,00-59,00	Cukup	5	33,33%
20,00-39,00	Kurang	1	6,67%
0,00-19,00	Sangat Kurang	-	
Jumlah		15	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* peserta didik terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, ada 1 orang peserta

didik atau 6,67% pada kualifikasi amat baik, ada 8 orang peserta didik atau 53,33% yang termasuk kualifikasi baik, ada 5 orang peserta didik atau 33,33% yang termasuk kualifikasi cukup, dan ada 1 orang peserta didik atau 6,67% yang termasuk kualifikasi kurang.

4. Analisis Kemampuan Awal Peserta Didik

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Peserta Didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada lampiran XVI dan XVII. Adapun deskripsi kemampuan awal peserta didik terdapat pada tabel XVII berikut:

Tabel XVII Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik

Kelompok	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	56	9,48	89,9
Eksperimen	58,33	13,18	173,71

Tabel XVII menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal peserta didik di kelas III A dan kelas III B tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 2,33. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Kemampuan Awal Peserta Didik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari kemampuan awal peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel XVIII berikut:

Tabel XVIII Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta Didik

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	15	0,1418	0,220	Normal
Eksperimen	15	0,1831	0,220	Normal

Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok eksperimen adalah 0,1831 sedangkan L_{tabel} adalah 0,220, L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran kemampuan awal peserta didik pada kelompok eksperimen normal. Adapun untuk kelompok kontrol L_{hitung} sebesar 0,1418 dan L_{tabel} sebesar 0,220, L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran kemampuan awal peserta didik pada kelompok kontrol normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran XVIII dan XIX.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada tabel XIX berikut.

Tabel XIX Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Peserta didik

Kelompok	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	15	89,9	1,932	2,48	Homogen
Eksperimen	15	173,71			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel XIX di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,932 sedangkan F_{tabel} 2,48. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel}. Hal ini berarti kemampuan awal peserta didik kedua kelas bersifat homogen. Perhitungann selengkapannya dapat dilihat pada lampiran XX.

5. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

Data untuk hasil belajar peserta didik baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen diperoleh dari nilai *posttest* yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2018 dan 19 Maret 2018 yang dapat dilihat pada lampiran XXII

a. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi XX berikut:

Tabel XX Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentasi
80,00-100	Amat Baik	6	40%
60,00-79,00	Baik	9	60%
40,00-59,00	Cukup	-	-
20,00-39,00	Kurang	-	-
0,00-19,00	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		15	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* peserta didik terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, ada 6 orang peserta

didik atau 40% pada kualifikasi amat baik, dan ada 9 orang peserta didik atau 60% yang termasuk baik.

b. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel XXI distribusi berikut:

Tabel XXI Persentase Kualifikasi Nilai *posttest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentasi
80,00-100	Amat Baik	12	80%
60,00-79,00	Baik	3	20%
40,00-59,00	Cukup	-	-
20,00-39,00	Kurang	-	-
0,00-19,00	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		15	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* peserta didik terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, ada 12 orang peserta didik atau 80% pada kualifikasi amat baik, dan ada 3 orang peserta didik atau 20% yang termasuk kualifikasi baik.

6. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Peserta

Didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran XXIII dan XXIV. Adapun deskripsi hasil belajar peserta didik terdapat pada tabel XXII berikut:

Tabel XXII Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	75,33	11,41	130,18
Eksperimen	86	8,31	69,05

Tabel XXII menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas III A dan kelas III B jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 9,67. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji beda Hasil Belajar Peserta Didik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel XXIII berikut:

Tabel XXIII Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta Didik

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	15	0,210	0,220	Normal
Eksperimen	15	0,135	0,220	Normal

Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok eksperimen adalah 0,135 sedangkan L_{tabel} adalah 0,220, L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar pada kelompok eksperimen normal. Adapun untuk kelompok kontrol L_{hitung} sebesar 0,210 dan L_{tabel} sebesar 0,220, L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran XXV dan XXVI.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel XXIV berikut.

Tabel XXIV Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Peserta Didik

Kelompok	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	15	130,18	1,88	2,48	Homogen
Eksperimen	15	69,05			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel XXIV di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,88 sedangkan F_{tabel} 2,48. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel}. Hal ini berarti kemampuan awal peserta didik kedua kelas bersifat homogen. Perhitungannya selengkapannya dapat dilihat pada lampiran XXVII.

3) Uji Regresi Linearitas Sederhana

Tabel XXV Tabel Bantu Uji Regresi Linearitas Sederhana

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	85	75	7225	5625	6375
2	60	85	3600	7225	5100
3	100	80	10000	6400	8000
4	70	80	4900	6400	5600
5	75	90	5625	8100	6750
6	70	75	4900	5625	5250
7	75	85	5625	7225	6375
8	60	75	3600	5625	4500
9	70	90	4900	8100	6300
10	65	90	4225	8100	5850
11	80	85	6400	7225	6800

12	85	90	7225	8100	7650
13	65	100	4225	10000	6500
14	90	100	8100	10000	9000
15	80	95	6400	9025	7600
Jumlah	1130	1295	86950	112775	97650

Jadi, persamaan regresinya adalah $Y = 82,47 + 0,051 X$. Makna persamaan regresi ketika model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media monopoli (X) konstan, maka hasil belajar peserta didik sebesar 82,47. Koefisien regresi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media monopoli sebesar 0,051 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu konstanta pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media monopoli akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,051.

1) Uji Signifikansi

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisiensi regresi b (penduga b) sebagai berikut:

(1) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$\begin{aligned}
 Se &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{112775 - (82,47)(1295) - (0,051)(97650)}{15-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{112775 - (106798,65) - (4980,15)}{13}} \\
 &= \sqrt{\frac{996,2}{13}} \\
 &= \sqrt{76,63}
 \end{aligned}$$

$$= 8,75$$

(2) Untuk koefisien b (penduga b), kesalahan bakunya dirumuskan:

$$Sb = \sqrt{\frac{Se}{\sum X^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}}$$

$$Sb = \sqrt{\frac{8,75}{86950 - \frac{(1295)^2}{15}}}$$

$$Sb = \sqrt{\frac{8,75}{86950 - \frac{(1677025)^2}{15}}}$$

$$Sb = \sqrt{\frac{8,75}{86950 - 111801,67}}$$

$$Sb = \sqrt{\frac{8,75}{-24851,67}}$$

$$Sb = \sqrt{-0,000352089}$$

$$Sb = 0,03$$

4) Pengujian Hipotesis

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_1 : Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan menggunakan media permainan monopoli pada mata pelajaran PKn peserta didik kelas III MI Al-Muhajirin

H_0 : Tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan menggunakan

media permainan monopoli dalam mata pelajaran PKn pada peserta didik kelas III MI Al-Muhajirin

2) Menentukan taraf (α) dan nilai t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N-2$

$$\alpha = 5\% = 0,05 \text{ atau } \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$$db = N-2$$

$$= 15 - 2$$

$$= 13$$

$$T_{\text{tabel}(13)} = 2,16$$

3) Menentukan uji statistik

$$t_0 = \frac{b-\beta_0}{sb}$$

$$t_0 = \frac{8,75}{0,03}$$

$$t_0 = 291$$

4) Menentukan kesimpulan

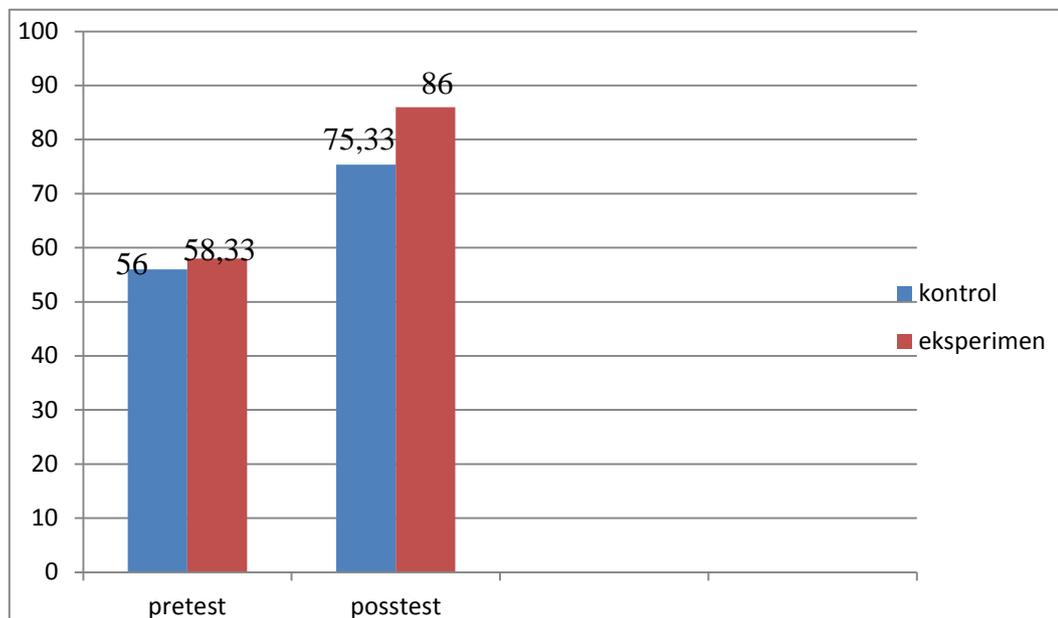
Berdasarkan hasil hipotesis diatas maka diperoleh $t_{\text{hitung}} = 291$ maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($291 > 2,16$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian keputusan pengujian ini menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh antara hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan menggunakan media permainan monopoli dalam mata pelajaran PKn pada peserta didik kelas III MI Al-Muhajirin.

C. Analisis Data

Berdasarkan data hasil kemampuan awal atau *pretest* peserta didik pada mata pelajaran PKn nilai rata-rata tertinggi kelas III A sebagai kelompok kontrol adalah 56 dan kelas III B sebagai kelompok eksperimen adalah 58,33. Kelas III A dengan model *snow balling* dan III B dengan model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) menggunakan media monopoli. Berdasarkan hasil *posttest* dari kemampuan akhir peserta didik yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86 berada pada kualifikasi amat baik dengan peningkatan nilai hasil belajar sebesar 27,67 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 75,33 yang berada pada kualifikasi baik dengan peningkatan nilai hasil belajar sebesar 19,33.

Selisih nilai rata-rata hasil belajar *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 10,67. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan hasil belajar kelompok kontrol yang diperoleh dengan uji normalitas (lihat lampiran XXVI) salah satu kelas berdistribusi normal (lihat lampiran XXVI dan XXVII). Hal ini terlihat pula dari selisih rata-rata kedua kelas tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram.

Diagram I. Rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen



Berdasarkan diagram I diatas dapat dilihat selisih rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak berbeda jauh. Pada hasil *pretest* selisih rata-rata kelas eksperimen dan kontrol sebesar 2,33. Sedangkan pada hasil *posttest* untuk selisih rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda jauh. Dapat dilihat selisih rata-rata kelas eksperimen dan kontrol sebesar 10,67.

Berdasarkan Hasil perhitungan analisis inferensial dengan regresi sederhana maka diperoleh $t_{hitung} = 291$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($291 > 2,16$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian keputusan pengujian ini menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh antara hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan menggunakan media permainan monopoli dalam mata pelajaran PKn kelas III MI Al-Muhajirin.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media monopoli terhadap hasil belajar PKn kelas III MI Al-Muhajirin. Hal ini terdapat pada kelas eksperimen, ketika melakukan observasi pada tanggal 26 Februari- 5 Maret pada pukul 10.45 WITA, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias untuk berpartisipasi selama kegiatan proses pembelajaran.

Pada pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media permainan monopoli selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik antusias untuk berpartisipasi selama kegiatan proses pembelajaran, model pembelajaran TGT sendiri dapat menanamkan betapa pentingnya kerja sama dalam pencapaian tujuan belajar, baik untuk dirinya maupun seluruh anggota kelompok, hal ini dilihat dari antusiasnya peserta didik memainkan permainan dengan anggota-anggota tim yang lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka, menurut penurutan dari peserta didik mereka sangat antusias dalam pembelajaran TGT ini yang awalnya belajar PKn hanya dilakukan dengan metode ceramah tapi kali ini mereka bisa belajar PKn dengan model kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media permainan monopoli. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan media monopoli pada mata pelajaran PKn memungkinkan peserta didik juga dapat termotivasi untuk belajar aktif dan tidak merasa jenuh dan bosan lagi dalam belajar PKn. Karena pada model pembelajaran ini menggabungkan antara belajar sambil bermain dan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan menggunakan media monopoli ini memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam keterampilan kerjasama dan persaingan tim kelompok. Karena semua anggota kelompok akan melakukan permainan secara bergantian maka dari itu satu kelompok harus bekerja sama dengan maksimal. Saat temannya maju bersaing peserta didik yang lain memiliki tugas menjadi tim diskusi sesuai dengan yang diberikan oleh guru.

Namun, dalam pelaksanaannya penggunaan model pembelajaran ini masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif dalam kelompoknya sehingga diperlukan kontrol yang lebih dari guru saat pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai hasil maksimal peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator serta motivator. Karena model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) mempunyai implikasi model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan dan mencari sendiri pengetahuannya dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan melalui sebuah games dan turnamen.

Keefektifan model pembelajaran TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn bukan hanya pada materi harga diri saja. Hal ini dikarenakan model pembelajaran TGT bukan hanya mengoptimalkan pembelajaran peserta didik secara individu tetapi juga pembelajaran secara kelompok sehingga semua permasalahan pembelajaran individu peserta didik dapat terpecahkan melalui model pembelajran kelompok begitu pula sebaliknya. Selain itu model pembelajaran TGT juga dapat

mendorong guru berperan sebagai subjek yaitu pemberi materi ajar tetapi juga mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.

Secara umum model TGT efektif digunakan pada pembelajaran PKn materi harga diri. Model TGT juga menunjukkan aktivitas peserta didik yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas peserta didik pada kelas kontrol yang hanya menggunakan model *snow balling* pada proses pembelajarannya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan menggunakan media monopoli merupakan media yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran PKn yaitu pada materi harga diri yang jarang menggunakan model, media atau hanya buku teks saja tetapi juga memerlukan bantuan model yang mana model dan medianya bisa dihadirkan sendiri oleh guru dan peserta didik bisa belajar sambil bermain.